

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Konsep tentang kepala sekolah

a. Kepala sekolah

Secara etimologi kata kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala berarti ketua atau pemimpin suatu organisasi tertentu.¹ Sedangkan sekolah artinya lembaga yang menjadi tempat terlaksananya belajar mengajar.² Maksudnya adanya proses take and give antara unsure yang memberikan pelajaran dan unsure yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain.³ kepala sekolah harus bisa mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara sederhana peran Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 420

² Ibid. hal 796

³Budi Suhardiman, *Studi pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal. 33

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses belajar mengajar atau dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kata “memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok.⁵ Ada beberapa indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, yaitu :

- 1) Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, liss dan terbuka.
- 2) Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka
- 3) Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar.
- 4) Menyenggarakan pertemuan secara aktif.
- 5) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya
- 6) Mengalokasikan dana yang diperlukan.
- 7) Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
- 8) Memberi dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.
- 9) Memerlihatkan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah.
- 10) Mengarahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi.
- 11) Membangun kelompok kerja aktif, kreatif dan produktif.

⁴ Wahjosumijo, *kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 83

⁵ Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam* (Malang : Stain Press, 1999), hal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12) Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.⁶

Kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggerakkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau proses pemberian bimbingan (pimpinan), tauladan dan pemberian jalan yang mudah (fasilatas) dari pada pekerjaan orang-orang yang terorganisir formal.⁷

Kepala sekolah dapat melaksanakan tugas dengan baik apabila didasari oleh kemampuan dalam memimpin anggota, keterampilan konseptual dan hubungan manusiawi, mampu berkomunikasi dengan guru maupun dengan pihak atasan, mampu menilai kinerja guru dan staf administrasi, kemampuan menganalisis masalah, mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Kemampuan sebagaimana dimaksud merupakan wujud dari kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dengan menjalankan tugas.⁸

a. **Model Kepemimpinan kepala sekolah yang ideal**

Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, mandiri dan

⁶ Mulyasa, H.E, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 20-21

⁷ Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 23

⁸ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akuntabel. Sedikitnya ada sepuluh kunci kesuksesan kepemimpinan kepala sekolah, yaitu :

- 1) Visi yang utuh, kepala sekolah yang sukses dalam mengembangkan manajemen dan kepemimpinannya memiliki dan memahami visi yang utuh tentang sekolahnya.
- 2) Tanggung jawab, tanggung jawab merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada seorang kepala sekoah.
- 3) Keteladanan, keteladanan merupakan dimensi yang tidak kalah pentingnya dalam kepemimpinan kepala sekolah.
- 4) Memberdayakan staf, memberdayakan staf merupakan upaya agar dapat lebih optimal dalam bekerjasama.
- 5) Mendengarkan orang lain. Menjadi pendengar yang baik merupakan salah satu syarat mutlak bagi seorang kepala sekolah.
- 6) Memberikan layanan prima, memberikan layanan prima merupakan tujuan utama dan modal untuk menarik minat peserta didik dan calon peserta didik.
- 7) Mengembangkan orang lain, sebagai kepala sekolah harus jeli melihat potensi bawahannya agar bisa dikembangkan bagi kepentingan sekolah.
- 8) Memberdayakan sekolah, pemberdayaan merupakan cara yang efektif untuk mendapatkankinerja yang terbaik dari staf atau pihak yang dibina.
- 9) Focus pada peserta didik, kebutuhan utama yang diperhatikan kepala sekolah bahwa peserta didik harus dapat belajar secara optimal.
- 10) Manajemen yang mengutamakan praktik, dalam pendidikan modern sering dinyatakan bahwa apa yang diperbuat oleh pimpinan tidak akan dilihat prestasinya melainkan akan dilihat hasilnya.⁹

Kepala sekolah yang dapat melaksanakan sepuluh kunci kesuksesan kepemimpinan ini, akan menjadi kepemimpinan yang menyenangkan. kepemimpinan di bidang pendidikan harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan

⁹ Mulyasa, E, *Op. Cit*, hal. 23-45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan.¹⁰

Kepala sekolah bertugas untuk mengkoordinasikan, mengarahkan dan mendukung pekerjaan orang-orang lain dengan mendefinisikan tujuan, mengevaluasi kinerja, menyediakan sumber daya organisasi, membangun iklim psikologi yang mendukung, melancarkan hubungan dengan wali murid, perencanaan, penetapan jadwal, pembukuan, menyelesaikan konflik guru-guru, menyebarluaskan siswa, menetapkan kantor pusat dan lainnya ialah membantu agar segala sesuatu berjalan dengan baik.¹¹

Adapun ciri-ciri kepemimpinan kepala sekolah ideal yang dibutuhkan dalam era desentralisasi pendidikan dewasa ini adalah :

- a. Fokus pada kelompok, kepemimpinan kepala sekolah lebih diarahkan kepada kelompok-kelompok kerja.
- b. Melimpahkan wewenang, seorang kepala sekolah tidak selalu membuat keputusan sendiri dalam segala hal.
- b. Merangsang kreativitas, kepala sekolah perlu memotivasi timbulnya kreativitas.
- c. Memberi semangat dan motivasi.
- d. Memikirkan program penyertaan bersama.
- e. Kreatif dan proaktif.
- f. Memperhatikan sumber daya manusia, sumber daya manusia harus selalu mendapat perhatian yang besar dari pimpinan pendidikan
- g. Membicarakan persaingan, kepala sekolah harus selalu berusaha menyamai mutu sekolah lainnya.

¹⁰ Sulistyorini, *Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Dengan Kinerja Guru* (Jurnal Ilmu Pendidikan, Th 28 no. 1 januari 2001), hal. 63

¹¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal. 132

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Membangun karakter, dalam lembaga pendidikan perlu dikembangkan budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai belajar, kejujuran, kepelayanan, dan sebagainya.
- i. Kepemimpinan yang tersebar, pimpinan kependidikan jangan berusaha memusatkan kepemimpinan pada dirinya.
- j. Bekerjasama dengan masyarakat, dalam era desentralisasi pendidikan sekarang ini kerjasama dengan masyarakat .¹²

Pola kepemimpinan Kepala sekolah tidak sekedar melaksanakan tugas rutin yang sama saja dari hari ke hari berikutnya. Tetapi sudah ditentukan standarnya, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan mutu secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Seorang kepala sekolah adalah tenaga profesional guru yang ditugasi untuk memimpin suatu sekolah, di mana sekolah menjadi tempat interaksi antara yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.¹³

Hidayat Soetopo dan Wasty Soemato mengungkapkan bahwa tugas kepala sekolah adalah membantu guru mengorganisasikan bahan pengajaran, membantu guru menyesuaikan pengajaran dan perbedaan individu murid, membina bimbingan belajar murid-murid dan membantu guru yang mengalami masalah individual.

- 1) Membantu guru mengorganisasikan bahan-bahan mengajar.
- 2) Membantu guru-guru mengidentifikasi tujuan pengajaran
- 3) Membantu guru-guru menggali dan mengembangkan bahan penajara.

¹² Mulyasa, E. *Op.Cit*, hal. 49-54

¹³ Ibrahim Bafaadal, *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal. 62



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Membantu guru-guru memilih teks book.
- 5) Membantu guru-guru menyesuaikan pengajaran dengan perbedaan individu.
- 6) Membantu guru-guru menyadari adanya perbedaan antara murid-murid
- 7) Mengembangkan cara-cara pemecahan masalah perbedaan individu.
- 8) Penggunaan pengajar diagnostic dan remedial untuk memecahkan masalah perbedaan individu.
- 9) Membina bimbingan belajar murid-murid.
- 10) Membantu guru-guru yang mengalami masalah individual.¹⁴

Kepala sekolah bertugas untuk mengkoordinasi, mengarahkan dan mendukung pekerjaan orang-orang lain dengan mendefinisikan tujuan, mengevaluasi kerja, menyediakan sumber daya organisasi, membangun iklim psikologi yang mendukung melancarkan hubungan dengan wali murid. Perencanaan, penetapan jadwal, pembukuan, menyelesaikan komplek guru-guru.¹⁵

Kemudian Mulyasa menambah lagi kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, Pengembangan kurikulum, pengajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan dan

¹⁴ Hidayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Model Pendidikan Profesioanal Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : IKIP, 1982), hal. 270

¹⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dan Upaya Peningkatan tenaga Kependidikan*, (Bandung ; Pustaka Setia, 2002), hal. 132

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.¹⁶

Dalam satuan pendidikan, kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh perundang-undangan. *Pertama*, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. *Kedua*, kepala sekolah adalah pimpinan formal pendidikan di sekolahnya.

Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya.

Sebagai pimpinan formal, kepala sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan. Baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹⁷

¹⁶ Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) hal. 182

¹⁷ Moch. Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2003), hal. 75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam persepektif kebijakan pendidikan Nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran kepala sekolah yaitu : Kepala sekolah sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja dan sebagai wirausahawan.¹⁸

Tanggung jawab kepala sekolah sebagai pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan sangat berat. Dan peran yang diembannya pun sangat banyak. Butuh tenaga ekstra untuk melaksanakan semua itu

2. Kepala sekolah sebagai supervisor

a. Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor

Dalam kamus Bahasa Indonesia peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁹ sedangkan fungsi adalah jabatan (pekerjaan) yang dilakukan.²⁰

Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan kompetensi professional guru sebagai salah satu tugas kepemimpinannya yaitu sebagai supervisor dalam memajukan pendidikan melalui pembelajaran. Bimbingan professional yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru adalah sebagai usaha

¹⁸ Mulyasa,E, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta : Depag RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 54-55

¹⁹ Depdikbud-RI, *Op. Cit*

²⁰ *Ibid*, hal. 245

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang secara profesional. Para guru tersebut menjadi mampu dan mau memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didiknya. Kepala sekolah dituntut sebagai supervisor dalam melakukan supervise harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus disupervisi dan bagaimana teknik yang digunakan.²¹

Tanggung jawab supervise pembelajaran berada di tangan supervisor. Yang termasuk supervisor adalah kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas sekolah dan supervisor lainnya. Tanggung jawab supervise pembelajaran terutama ditangan kepala sekolah. Meskipun dalam pelaksanaannya tersebut kepala sekolah dapat mendayagunakan personil sekolah yang lain. pengawas sekolah, guru yang lebih senior dan ahli, ketua yayasan, pengawas dan pejabat structural yang berada di atas kepala sekolah.²²

Ada beberapa tugas atau fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran di sekolah, secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai fungsinya sebagai supervisor ialah mencakup kegiatan atau usaha sebagai berikut :

²¹Daryanto dan Tutik Rachmanwati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), hal.143

²² Ali Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) membangkitkan dan memotivasi para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, menggunakan, dan mencari metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang baru.
- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.
- 6) Membina hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat dan instansi lain.²³

Secara khusus, tugas atau fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor ialah melaksanakan kegiatan berupa:

- 1) Mendiskusikan tentang tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru di sekolah.
- 2) Mendiskusikan tentang metode dan teknik-teknik mengajar.
- 3) Membimbing guru-guru dalam penyusunan satuan pelajaran, program semester dan pengembangan silabus.
- 4) Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku.
- 5) Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- 6) Melakukan kunjungan kelas dalam rangka supervisi
- 7) Mengadakan kunjungan observasi kepada guru-guru demi perbaikan cara pengajarannya.
- 8) Mengadakan pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah yang mereka hadapi.²⁴

Sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru di bawah kepemimpinannya

²³ Ali Imron, *Loc. Cit.*

²⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 51-52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mengajar anak didiknya dengan baik, di sini dalam usahanya meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervise pendidikan.²⁵

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus-menerus.²⁶

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran, memegang peran yang sangat penting dalam fungsinya sebagai supervisi yaitu :

- 1) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- 2) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- 3) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru.
- 4) Membantu guru dalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik.
- 5) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
- 6) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
- 7) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
- 8) Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya.
- 9) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.²⁷

Peran kepala sekolah sebagai pimpinan bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan sekolah. Dalam peran ada kewajiban dan tanggung jawab tugas (kontrak psikologis) yang harus dilaksanakan dalam wujud kegiatan.²⁸

²⁵ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Teras, 2009), hal. 37

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Supervise pengajaran merupakan salah satu aspek penting dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru itu sendiri, akan tetapi harus diupayakan bersama guru dan supervisor. Jadi acuan ini untuk menjamin ruang lingkup penilaian, sedangkan teori, teknik dan prosuder penilaian untuk menjamin objektivitas.²⁹

Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran adalah membantu dan mamfasilitasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian menggunakan teknik-teknik supervise sesuai kebutuhan. Penilaian yang dilakukan dengan ruang lingkup yang benar.

Supervisi pendidikan menurut Ametembun adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan atau peningkatan mutu pendidikan.³⁰

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran, supervisi ini mempunyai krakteristik sebagai berikut:

²⁸ Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Quantum Teacing ciputat press Group, 2010), hal. 102

²⁹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 137

³⁰ Ametembun. N, *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram* (Bandung : Suri, 2007), hal.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. supervise diberikan berupa bantuan (bukan perintah).
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervise dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan.³¹

Di lihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisor itu. Peran itu tampak dalam kinerja supervisor yang melaksanakan tugasnya. Mengenai peranan supervisi dapat dikemukakan berbagai pendapat para ahli, seorang supervisor dapat berperan sebagai :

- 1) Koordinator
Sebagai coordinator kepala sekolah dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru.
- 2) Konsultan
Sebagai konsultan kepala sekolah dapat memberi bantuan, bersama-sama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok.
- 3) Pimpinan kelompok
Sebagai pimpinan kelompok kepala sekolah dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok.
- 4) Evaluator
Sebagai evaluator kepala sekolah dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.³²

Kepala sekolah yang baik bukan sekedar membuat perencanaan yang baik, tetapi juga pelaksana dan pembimbing guru

³¹ Mulyasa, H.E. *Op. Cit*, hal. 252-253

³² Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam, Teori dan praktik* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik pula. Secara teoritis kepala sekolah telah perencanaan supervise guru di kelas, namun dengan dalih kesibukan tugas pokok lainnya pelaksanaan supervise belum banyak dilakukan. Alasan ini kadang ada benarnya, namun kadang juga tidak benar sama sekali, yang jelas kepala sekolah memiliki beban tugas untuk supervise para guru yang menjadi mitra kerjanya.³³

untuk mengetahui sejauhmana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervise, yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervise ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.³⁴

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga

³³ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hal. 88

³⁴ *Ibid*, hal. 81-82

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.³⁵

Perilaku pengawasan kepala sekolah yang berbasis supervisi pada dasarnya berupa kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu mengajar guru.³⁶

Dalam melaksanakan supervisinya kepala sekolah berupaya menyediakan kondisi kerja yang terbuka supaya masalah yang akan dipecahkan diketahui terlebih dahulu. Pemahamannya tentang supervisi bukan saja harus menyediakan waktu untuk melakukan kunjungan kelas untuk melakukan observasi dan mengikuti berbagai pertemuan profesional, melainkan juga meliputi penyediaan kondisi kerja yang menguntungkan dan memberi kemudahan pada guru-guru melaksanakan pekerjaannya.³⁷

Pengawasan berbasis supervise dimulai dengan menggugah kesadaran guru terlebih dahulu, bahwa pekerjaannya sangat penting, guru-guru diminta untuk menjalankan tugasnya dengan lebih baik sehingga murid di kelas yang dipimpinnya dapat

³⁵ Mulyasa. E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2009), hal. 111

³⁶ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung : Alfabeta, 2010),hal. 165

³⁷ *Ibid*, hal. 163

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlayani dengan semestinya, kegiatan memperbaiki cara mengajar dilakukan dengan guru untuk memperbaiki cara kerjanya.³⁸

Langkah-langkah kepala sekolah membina guru dilakukan dengan cara :

- 1) Menggugah kesadaran guru agar mau melakukan pekerjaan yang lebih baik.
- 2) Membangun pengertian apa yang harus dilakukan, apa dan bagaimana caranya.
- 3) Mengawasi jalannya kegiatan pelaksanaan dari hasil yang telah dibicarakan bersama.
- 4) Mengunjungi kelas tempat guru mengajar.
- 5) Menilai dan memperbaiki yang perlu dijalankan agar lebih baik sambil memberi masukan tambahan.³⁹

Berkenaan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor, setiap hari ia dapat dengan langsung melihat dan menyaksikan kejadian, bahkan dengan langsung pula memberikan pembinaan untuk peningkatan. kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat tepat, karena kepala sekolahlah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah.⁴⁰

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran di sekolah sangatlah tepat, karena kepala sekolah merupakan orang yang paling tahu tentang kebutuhan sekolah, dekat dengan guru-guru dan selalu berintraksi dengan guru-guru, serta paling memahami kondisi guru sehingga bisa langsung memberikan supervisi

³⁸ *Ibid*, hal. 164

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 75

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran kepada guru, dan sekaligus memberikan pembinaan kepada guru.

b. perilaku supervisor dalam kegiatan pembelajaran.

Perilaku supervisor sebagai sifat dasar kepemimpinan, yaitu bagaimana supervisor memotivasi guru binaannya, bagaimana menyelesaikan konflik interpersonal dan bagaimana melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berkualitas. Supervisor dalam melakukan supervise mempunyai tanggung jawab untuk membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran dan mengatasi kesulitan guru dalam kegiatan pembelajaran.⁴¹

Supervisor yang sukses melaksanakan tugasnya, jika ia memiliki sifat-sifat kepribadian yang diterima dalam pergaulan sesama kerabat kerja. Ia memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan profesi supervisor. Ia bisa menjaga etika pekerjaannya. Sifat utama yang harus dimiliki supervisor agar keberhasilan dalam melaksanakan supervisi ialah perilaku supervisor itu sendiri. Pemahaman akan perilaku bagi supervisor ditampakkan pada kemampuannya memahami akan dirinya sendiri, yaitu apakah ia mampu menganalisa situasi dengan benar, jika ia mampu memahaminya, apakah ia mampu mengilhami, memotivasi, dan memimpin. Hal ini penting bagi supervisor, karena factor

⁴¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 226

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia di belakang tugas mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan misi supervisor dalam memilih solusi atau strategi, lebih dahulu mempertimbangkan berbagai aspek yang melingkupinya, sehingga dapat lebih efektif memecahkan kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar.⁴²

Dalam usaha memberikan pelayanan profesional kepada guru-guru, supervisor pendidikan akan menaruh perhatian terhadap aspek-aspek proses belajar mengajar yang merupakan kondisi bagi terwujudnya proses belajar yang efektif. Dalam hal ini tugas seorang supervisor pendidikan adalah mempelajari secara objektif dan terus menerus tentang masalah proses belajar mengajar, atas dasar itu ia memberikan pelayanan atau bimbingan professional yang diperlukan kepada guru-guru.⁴³

Seorang supervisor pendidikan hanya akan efektif apabila telah memahami persoalan-persoalan di dalam proses belajar mengajar yang dihadapi oleh guru-guru, setelah mengetahui segala persoalan guru, kemudian seorang supervisor memberikan bimbingan professional yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru, dan kebutuhan yang diperlukan guru, baik secara individu maupun kelompok, jadi seorang supervisor pendidikan dituntut berorientasi pada perbaikan pengajaran, ini berarti seorang supervisor pendidikan

⁴² *Ibid*

⁴³ Tim Dosen Administarasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 319

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus selalu berada dan berintraksi, dan berhubungan harmonis dengan guru-guru. Sifat utama yang harus dimiliki supervisor terdiri dari :

a. Sifat yang berhubungan dengan kepribadian

Secara umum supervisor pendidikan memiliki kepribadian ektravert, yaitu kecenderungan untuk melihat dunia luar, orang yang berkarakter ektravert biasanya mudah bersahabat dan menikmati aktivitas social. Supervisor pendidikan yang berkepribadian ektravert sehingga dapat ditentukan pemecahan masalah menagajar yang ditemukan.⁴⁴ Sifat yang berhubungan dengan kepribadian supervisor meliputi :

- 1) Memperhatikan perbuatan nyata dalam segala hal, bertindak sesuai dengan waktu dan tempat.
- 2) Keterbukaan, tidak menyembunyikan sesuatu yang dirahasiakan.
- 3) Tidak kehabisan inisiatif, penuh prakarsa.
- 4) Tekun dan ulet dalam mengerjakan pekerjaan
- 5) Mempunyai daya tahan psikis yang tinggi dan tidak cepat putus asa.⁴⁵

Supervisor membantu memecahkan masalah pengajaran yang dihadapi oleh guru dengan menggunakan cara berfikir logis, rasional, dan objektif menggunakan pendekatan social yang membangun rasa kebersamaan untuk melakukan yang terbaik dalam melaksanakan tugas professional supervisor dan

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 227

⁴⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Op. Cit*, hal. 320

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dalam bidang pendidikan. Dalam memberi bantuan tersebut tentu saja supervisor memiliki utama yang dimulai dari pribadi yang mantap, mempunyai watak ingin menjadi yang terbaik, tidak mudah terombang ambing oleh pendapat orang lain atau isu-isu yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁶

b. Sifat yang berhubungan dengan profesi

Seseorang akan menjadi professional bila ia memiliki pengetahuan dan keterampilan bekerja dalam bidangnya. Hakekat profesi memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan dan perkembangan masyarakat. Setiap profesi mengklaim bahwa ia memiliki ilmu dan kemampuan yang “mempuni” yang sangat berperan bagi perkembangan masyarakat.⁴⁷

Seorang supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya berdasarkan pada prinsip-prinsip supervisi berikut:

- a. prinsip Ilmiah (scientific)
- b. Prinsip Demokratis
- c. Prinsip kerjasama
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif.⁴⁸

3. Supervisi dalam meningkatkan hasil belajar

a. Pengertian supervisi

Istilah supervisi berasal dari bahasa latin “Supervideo” yang artinya mengawasi (oversee), atau menilai kinerja

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Op. Cit*, hal. 229

⁴⁷ *Ibid*, hal. 231-232

⁴⁸ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta : Gava Media, 2015), hal. 147-148

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bawahan.⁴⁹ supervisi menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantic).

- a) Secara morfologi, supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. Super berarti di atas dan vision berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan pengawasan dan penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan orang yang berposisi di atas, pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya.
- b) Secara sematik, supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.
- c) Secara etimologi, supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris “Supervision” artinya pengawasan di bidang pendidikan.⁵⁰

Menurut Purwanto pengawasan (supervisi) adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif.⁵¹

Made Pidarta mengemukakan pernyataan yang berhubungan dengan supervisi sebagai berikut : (1) supervisi lebih bersifat proses dari pada peranan, (2) supervisi adalah suatu proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggung jawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah yang bergantung secara langsung kepada para personalia yang lain. Untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah.⁵² kemudian Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah

⁴⁹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 97

⁵⁰ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Op. Cit*, hal. 21

⁵¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 169

⁵² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 312-313



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha member pelayanan agar guru menjadi lebih professional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.⁵³

Supervisi menurut Ametembun adalah pemninaan ke arah perbaikan situasi pendidikan atau peningkatan mutu pendidikan.⁵⁴ sedangkan menurut Sahertian supervisi telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, yaitu :

- a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan secara kontinyu.
- b. Objek, artinya ada data yang di dapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.⁵⁵

Dari pengertian di atas, supervisi secara sederhana merupakan upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah, karena supervisi merupakan suatu kegiatan pengawasan kepala sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara dengan cara mensupervisi guru, kemudian memberikan bimbingan, arahan dan pembinaan kepada guru.

⁵³ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung : Alfabeta), hal. 84

⁵⁴ Ametembun.N.A, *Supervisi Pendidikan Di Susun Secara Berprogram* (Bandung : Suri, 2007), hal. 3

⁵⁵ Peit Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pendekatan supervisi

Dalam kegiatan supervisi dimana seorang guru dianggap sebagai seorang yang sedang belajar, tentunya senantiasa memperhatikan kebutuhan dan karakteristik guru. Selanjutnya guru harus diperhatikan sebagai individu dan diperlakukan sesuai dengan orientasi atau pendekatan yang cocok bagi guru tersebut. Dengan pendekatan yang sesuai maka para guru akan mampu meningkatkan kompetensi professional secara mandiri.⁵⁶

Berikut beberapa pendekatan dalam supervise pembelajaran tersebut, yaitu :

1) Pendekatan langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah secara langsung, supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Maksudnya bahwa segala bantuan berasal dari rifleks yaitu respon terhadap rangsangan/stimulus. Oleh karena itu guru yang mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi, supervisor dapat memberikan penguatan (reinforcemen) atau hukuman (punishment).⁵⁷

⁵⁶ *Ibid*, hal. 154-155

⁵⁷ Piet A. Sahartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 46

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

supervise dengan pendekatan direktif adalah pendekatan yang didasarkan atas keyakinan, bahwa mengajar terdiri dari penampilan teknis dengan standard dan kompetensi yang telah ditetapkan bagi semua guru, agar penampilan mengajar mereka lebih efektif. Peranan supervisor dalam pendekatan ini adalah memberikan contoh, dan menilai kemampuan tersebut.⁵⁸

2) Pendekatan tidak langsung (non- direktif)

Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap masalah yang sifatnya tidak langsung, perilaku supervisor tidak langsung menunjukkan permasalahan, tetapi terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru-guru. Kemudian memberi kesempatan kepada guru-guru mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan ini berdasarkan pemahaman psikologi humanistic, yaitu sangat menghargai orang yang di bantu.⁵⁹

Pendekatan supervise non direktif lebih banyak diserahkan kepada guru untuk menganalisa dan memecahkan masalah pengajarannya sendiri, supervisor hanya bertindak sebagai fasilitator. Sebagai supervisor ia membiarkan guru melakukan penemuan, menentukan langkah-langkah, mendorong

⁵⁸ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 136

⁵⁹ Piet A. Sahartian, *Op. Cit*, hal. 48

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inisiatif guru, melibatkan diri pada waktu dan jika diperlukan saja.⁶⁰

3) Pendekatan kolaborasi

Pendekatan kolaborasi adalah cara pendekatan yang memadukan pendekatan direktif dengan pendekatan non direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik guru maupun supervisor bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan criteria dalam melakukan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasari pada pendekatan kognitif, maksudnya beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu.⁶¹

Oleh karena itu agar proses supervisi dapat berjalan secara efektif, maka supervisor harus bekerja sama dengan guru-guru sedemikian rupa, sehingga guru-guru memandang supervisor sebagai sumber bantuan, dan oleh karena itu guru-guru senantiasa bersedia bahkan meminta bantuan supervisor untuk bersama-sama dalam melihat pekerjaan mereka di kelas.⁶²

Dalam pandangan kolaborasi, perilaku pokok supervisor mencakup mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negosiasi. Target supervise pembelajaran dalam

⁶⁰ Daryanto dan Tutuk Rachmawati, *Op. Cit*, hal. 158

⁶¹ Piet A. Sahertian, *Op. Cit*, hal. 49-50

⁶² Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Op.Cit*, hal. 157

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan kolaboratif adalah terdapatnya kontrak antara supervisor dengan guru.⁶³

Di dalam pendekatan kolaboratif terjadi kesepakatan bersama antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang di supervisi untuk menetapkan struktur, proses dan criteria dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran.

c. Teknik-teknik supervise pembelajaran

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat (device) dan teknik supervise. Umumnya alat dan teknik supervise dapat dibedakan dalam dua alat/teknik, yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok.⁶⁴

1) Teknik yang bersifat individual.

Teknik yang bersifat individual meliputi :

a) Kunjungan kelas

Maksudnya kunjungan yang dilakukan oleh supervisor ke ruang kelas dimana seorang guru sedang mengajar atau pada waktu kelas kosong, berisi sarana kelas ketika guru tidak ada. Tujuan mengunjungi kelas diantaranya :

⁶³ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 84

⁶⁴ Piet A. Sahertian, *Op. Cit*, hal. 52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (a) Untuk mengamati atau mengetahui secara langsung guru dalam melaksanakan tugas utamanya, mengajar, menggunakan alat praga, metode, dan teknik mengajar.
- (b) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- (c) Untuk memperoleh data yang diperlukan supervisor dalam menentukan cara-cara yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar mengajar.
- (d) Untuk merangsang para guru agar mereka mau meningkatkan kemampuannya.
Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan teknik :
 - (a) Dengan pemberitahuan
 - (b) Dengan tanpa pemberitahuan
 - (c) Atas undangan guru.⁶⁵

b) Observasi kelas

Teknik ini berwujud mengamati guru yang sedang mengajar dalam waktu satu sesi. Jadi pengamatan dilakukan mulai guru masuk sampai berakhir jam pelajaran. supervisor yang biasanya duduk dibelakang kelas mengamati secara terus menerus semua perilaku guru dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. maka data yang di dapat tidak cukup hanya di ingat saja melainkan harus di catat.⁶⁶

Aspek-aspek yang diobservasi di dalam kelas secara umum adalah sebagai berikut :

- (a) Usaha-usaha dan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- (b) Cara menggunakan media pembelajaran.
- (c) Variasi metode.
- (d) Ketepatan penggunaan media dengan materi.

⁶⁵ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Op. Cit*, hal.159

⁶⁶ Lantip Diat Prasajo dan Sudiono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta : Gava Media, 2011), hal. 102

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(e) Reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁶⁷

Adapun tujuan observasi kelas adalah :

- (a) untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar.
- (b) Untuk mengetahui respon kelas atau para siswa.⁶⁸

Tabel. 1
Perbedaan antara teknik kunjungan kelas dengan observasi kelas

Teknik observasi kelas	Teknik kunjungan kelas
1. Memakan waktu satu pertemuan.	1. Memakan waktu 5-10 menit.
2. Yang diamati keseluruhan proses pembelajaran.	2. Yang diamati sampel – sampel perilaku yang masih lemah.
3. Untuk mengetahui kualitas guru serta perbaikan.	3. Untuk mengetahui apakah kelemahan kecil dahulu dapat diperbaiki.
4. Supervise tida boleh mengintervensi guru mengajar.	4. Supervisor bisa memper baiki guru secara langsung dalam proses pembelajaran.
5. Dilakukan pada waktu proses belajar berlangsung.	5. Dilakukan sebelum, pada waktu proses dan sesudah proses belajar berlangsung.
6. Ada pertemuan balikan.	6. Boleh ada dan boleh tidak ada pertemuan balikan.

c) Percakapan pribadi

Individual-conference atau percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Dalam percakapan itu kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik. Yang

⁶⁷ *Ibid*, hal. 104

⁶⁸ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal 88

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipercayakan adalah usaha-usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi guru.⁶⁹

Tujuan percakapan pribadi antara lain :

- (a) Untuk saling mengenal lebih jauh antara supervisor dengan guru.
 - (b) Untuk membantu guru mengenal kemampuan dirinya, membantu guru menyadari kelebihan dan kekurangannya.
 - (c) Memupuk dan mengembangkan mengajar yang lebih baik.
 - (d) Menghilangkan dan menghindari prasangka buruk antara supervisor dengan guru.⁷⁰
- d) Inter-visitasi

Inter-visitasi ialah saling mengunjungi antar guru yang satu kepada yang lain yang sedang mengajar. Supervisor mengarahkan dan menyarankan kepada guru tersebut untuk melihat rekan-rekan guru lain yang mengajar. Sudah tentu guru yang ditunjuk adalah seorang yang memiliki keahlian dan keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknik-teknik mengajar atau kepala sekolah menganjurkan guru-guru saling mengunjungi rekan-rekan di kelas atau sekolah lain. Untuk cara ini diperlukan perencanaan dan musyawarah terlebih dahulu.⁷¹

kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri.

⁶⁹Piet A. Sahertian, *Op. Cit*, hal. 73

⁷⁰ *Ibid*, hal.74

⁷¹ Piet A. Sahertian, *Op. Cit*, hal.79-80

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.⁷²

Adapun cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas adalah sebagai berikut :

- (1) Harus direncanakan.
- (2) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi.
- (3) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi.
- (4) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan.
- (5) Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat.
- (6) Adakan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas

selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi penegasan dan pemberian tugas-tugas tertentu.⁷³

e) Menilai diri sendiri

Salah satu tugas yang tersukar bagi guru-guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran, untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai murid-muridnya, juga menilai terhadap diri sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya.⁷⁴

2) Teknik yang bersifat kelompok

Yang dimaksud dengan teknik-teknik yang bersifat kelompok ialah teknik-teknik yang digunakan itu dilaksanakan

⁷² Lantif Diat Prasajo dan Sudiono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta :Gava Media, 2011), hal. 106

⁷³ Lantif Diat Prasajo dan Sudiono, *Loc. Cit.*

⁷⁴ Piet A. Sahertian, *Op. Cit.*, hal. 83.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.⁷⁵

Teknik supervise kelompok ini ada beberapa jenis, yaitu :

a) Rapat guru

Teknik supervise rapat guru bermaksud membicarakan sesuatu melalui rapat dengan guru yang bertalian dengan proses pembelajaran. rapat guru dipimpin oleh kepala sekolah, yang bertindak sebagai supervisor.⁷⁶

b) Supervisi sebaya

Supervisi sebaya adalah sekelompok atau sejumlah guru berhadapan dengan satu atau beberapa supervisor, namun yang bertindak sebagai supervisor adalah guru senior atau sering disebut sebagai semi supervisor.

c) Diskusi

Yaitu pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk dipecahkan bersama. Diskusi merupakan cara mengembangkan keterampilan anggota-anggotanya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran.

Berdiskusi atau bermusyawarah merupakan salah satu teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor, dengan diskusi atau musaywarah diharapkan supervisi yang dilakukan bisa maksimal.

⁷⁵ *Ibid*, hal. 86

⁷⁶ Made Pidarta, *Op.Cit*, hal. 169

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Pertemuan ilmiah

Bahan yang dibahas dalam supervisi pertemuan ilmiah ini sudah tentu hal-hal yang bertalian dengan upaya pengembangan profesi guru pada umumnya dan dalam proses pembelajaran khususnya.

e) Kunjungan kesekolah lain

Kunjungan supervisi ini adalah untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan bila mungkin keterampilan tentang hal-hal yang bersifat inovatif.⁷⁷

d. Tujuan supervisi

Tujuan umum, supervisi pembelajaran adalah untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, melalui supervisi diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan.⁷⁸

Sejalan dengan tujuan umum supervise pembelajaran di atas, dikutip mukhtar menegaskan tujuan supervise pembelajaran yaitu :

- a) Meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses pemebelajaran.
- b) Pengawasan kualitas, supervisor dapat memonitor proses pembelajaran di sekolah.
- c) Pengembangan professional, supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran, kehidupan kelas, serta mengembangkan keterampilan mengajar.
- d) Memotivasi guru ; supervisor dapat mendorong guru menerapkan dan mengembangkan kemampuannya serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya.⁷⁹

⁷⁷ *Ibid*, hal. 173-186

⁷⁸ *Ibid*, hal. 53

⁷⁹ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata kunci supervise ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervise adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi-situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas.⁸⁰

Kemudian Oteng Sutisna dalam bukunya Supervisi dan Administrasi Pendidikan mengemukakan tujuan supervisi pembelajaran adalah “ membantu para guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi, dan mendorong mereka kepada kegiatan-kegiatan untuk menciptakan situasi-situasi dimana peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif.⁸¹

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan supervise pembelajaran adalah, upaya atau perbuatan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor untuk mempengaruhi perilaku guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kepercayaan dan kemampuan serta keterampilan mengajar guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Jadi supervise pembelajaran bertujuan untuk mendorong pertumbuhan, pengembangan, interaksi, pemecahan masalah dan kometmen untuk membangun kekurangan kapasitas guru-guru.

e. Fungsi supervisi

⁸⁰ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Op. Cit*, hal. 145

⁸¹ *Ibid*, hal. 144-145

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Supervisi berfungsi sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran, dalam situasi belajar sering terjadi masalah, baik yang dihadapi guru maupun siswa. Guru sering menghadapi kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, karena itu supervisor memberikan bimbingan kepada guru agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif termasuk bantuan menyelesaikan masalah-masalah belajar siswa.⁸²

Made Pidarta, membagi fungsi supervise kedalam dua bagian, yaitu:

1. Fungsi utama, ialah membantu sekolah sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para peserta didik.
2. Fungsi tambahan, ialah membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat.

Sahertian dan Mataheru yang mengutip pendapat Swaeringan, mengemukakan delapan fungsi supervise, yaitu :

1. Mengkoordinasikan semua usaha sekolah.
2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
3. Memperluas pengalaman guru-guru.
4. Menstimulasikan usaha-usaha yang kreatif.
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.

⁸² Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 103

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Menganalisa situasi belajar mengajar. Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf
7. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Fungsi utama supervise adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan perbaikan pembelajaran.⁸³

Dari fungsi supervise pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa supervise yang dilakukan kepala sekolah berfungsi untuk memperbaiki situasi belajar mengajar disekolah sehingga guru dapat meningkatkan dalam pembelajaran di kelas. Dengan supervise ini diharapkan bisa memperbaiki bagaimana cara-cara guru mengajar untuk menyampaikan pembelajaran dikelas.

4. Tipologi dan hasil belajar

a. Pengertian tipologi belajar

Tipologi mengandung dua kata yakni “Tipe” dan “Logi” yang berasal dari “Tipe” dan “Logos” . Tipe artinya gaya atau model sedangkan Logos adalah Ilmu.⁸⁴ jadi kata “Tipe” digabungkan dengan kata “Logi” secara bahasa berarti ilmu yang mempelajari tentang tipe.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tipe belajar siswa yang artinya cara-cara yang digunakan oleh siswa

⁸³Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pembelajaran* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hal. 52

⁸⁴J.P Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal 521

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mempermudah proses belajarnya sehingga dia merasa mudah menerima dan mengolah informasi

Bobbi De Porter dan Mike Hernacki mengemukakan, tipologi belajar siswa adalah cara yang digunakan untuk mempermudah proses belajar dan bagaimana siswa menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut.⁸⁵

M Joko Susilo juga mengemukakan, tipe belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Tipe belajar juga sering didefinisikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk mempermudah proses belajar. Jadi seorang siswa atau peserta didik akan menggunakan cara-cara tertentu untuk membantunya menangkap dan mengerti suatu materi pelajaran.⁸⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa inti dari tipe belajar adalah untuk mendapatkan kemudahan dan kesenangan dalam memahami pelajaran. Adapun macam-macam tipe belajar adalah sebagai berikut :

1) Tipe visual

Gaya visual membantu siswa memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang dipelajari melalui melihat, memandangi atau mengamati materi pelajaran tersebut.

⁸⁵ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung : Kaifa, 2005), hal. 110

⁸⁶ M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar* (Yogyakarta : Pinus, 2006), hal. 94

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahmadi dan Supriyono, mengemukakan bahwa seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik atau gambar atau dengan kata lain lebih mudah dipelajari bahan pelajaran yang dapat di lihat dengan alat penglihatan.⁸⁷

2) Tipe auditorial

Gaya belajar auditorial lebih mengedepankan indra pendengaran. Belajar melalui mendengar sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat dan instruksi (Perintah). Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Mereka cenderung belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan atau secara lisan.⁸⁸

3) Tipe Kinestetik

Gaya belajar kinestetis adalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung yang dapat berupa menangani, bergerak menyentuh, dan merasakan atau mengalami sendiri. Siswa yang memiliki tipe ini lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan.

⁸⁷Arylien L. B dkk, *Pengaruh Gaya Belajar, JURNAL Kependidikan* (Volume 44 No 2, Nov 2014), hal. 171

⁸⁸*Ibid*, hal. 172

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa dimungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang efektif melalui gerakan atau sentuhan secara langsung ini ciri belajar kinestetik.

b. Pengertian hasil belajar.

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Hasil merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁸⁹ sedangkan belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁹⁰

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar adalah merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.⁹¹

Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.⁹²

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh Masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering digunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-

⁸⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

⁹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung : Bumi Aksara, 2001), hal. 50

⁹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 102

⁹² Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2009), hal.14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, ulangan akhir semester.⁹³

Dari definisi di atas dapat di ambil kesimpulan hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai setelah mengalami Proses belajar atau setelah mengalami intraksi dengan lingkungan guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang atau peserta didik, yaitu factor intern dan factor ekstren.⁹⁴

- 1) Faktor intern adalah faktor yang bersumber dalam diri siswa itu sendiri yang bersifat biologis. Yang termasuk faktor intern adalah :
 - a. Kecerdasan/intelegensi
 - b. Bakat
 - c. Motivasi.
- 2) Faktor ekstrenal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya dari luar diri siswa, yaitu :
 - a. Latar belakang keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor lingkungan.⁹⁵

⁹³ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), hal. 14

⁹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 39-40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari faktor di atas yang besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa adalah faktor dari dalam diri anak itu sendiri yaitu kemampuan yang dimilikinya. Meskipun demikian hasil yang di capai masih juga bergantung dari lingkungan atau faktor yang berada diluar dirinya.

c. Standar Penilaian

Siswa dikatakan berhasil apabila Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari satu kompetensi dasar berkisar antara 0 s/d 100 %. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 80 %. menentukan kriteria ketuntasan minimal sebagai target pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik. serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu menggunakan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal

Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran ditentukan oleh kelompok pendidik mata pelajaran dengan mempertimbangkan materi kompleksitas, intake Peserta didik, dan daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menggunakan kriteria dan format berikut :

⁹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 2000), hal. 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompleksitas	: Sangat Kompleks	= 1
	: Kompleks	= 2
	: Cukup Kompleks	= 3
Daya Dukung	: Tinggi	= 3
	: Sedang	= 2
	: Rendah	= 3
Intake Peserta didik	: Sangat Mendukung	= 3
	: Mendukung	= 2
	: Kurang Mendukung	= 1

$$\text{Skor} = 9 \times 100 / (9 \text{ Nilai tertinggi}) = 100$$

Standar penilaian dilakukan secara kualitatif sebagai berikut ;

Amat Baik	(A) = 85 – 100
Baik	(B) = 75 – 84
Cukup Baik	(C) = 65 – 74
Kurang Baik	(D) = < - 65. ⁹⁶

Dalam pasal 1 ayat (17) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) PP. No 19 2005 dinyatakan bahwa lingkup dari standar Nasional Pendidikan meliputi 8 standar yaitu : (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, (8) standar penilaian. Ada tiga jenis penilaian yaitu : (1) penilaian oleh pendidik, dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil pembelajaran, (2) penilaian oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran sesuai programnya sebagai bentuk

⁹⁶ Kurikulum Dokumen I SMP Negeri 1 Enok 2016/2017, hal. 22-24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

transparansi, professional dan akuntabel lembaga, (3) penilaian oleh pemerintah bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.⁹⁷

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah merupakan suatu perolehan yang dimiliki peserta didik setelah melalui tahapan-tahapan pemberian pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara kontinyu dan dalam waktu yang telah ditentukan. Hasil belajar diambil dari penilaian yang dilakukan oleh pendidikan yang dilihat dari nilai ujian semester.

B. Konsep operasional

Sebagaimana yang telah dipaparkan di dalam kajian teoritis bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berkenaan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri di kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Jadi yang dimaksud dengan peran kepala sekolah di dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor, yang mana tujuan supervisor di sini adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan kemampuan serta keterampilan mengajar guru

⁹⁷Endang Poerwanti, *Standar Penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)*, 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka untuk mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri di kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Maka diperlukan beberapa tahapan dengan indicator sebagai berikut :

a. Kepala sekolah sebagai supervisor yang baik dapat dilihat melalui :

1. Membuat perencanaan supervisi pembelajaran hal ini dapat dilihat dari indicator berikut :

- a) Membuat instrument perencanaan supervisi
- b) Mensosialisasikan perencanaan program supervisi

2. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi perbelajaran menggunakan pendekatan yang baik dapat dilihat dari indicator berikut :

- a) Kepala sekolah melakukan pendekatan langsung, mensupervisi dan memberikan teguran langsung kepada guru.
- b) Kepala sekolah melakukan pendekatan tidak langsung, mendengarkan keluhan-keluhan dari permasalahan guru.
- c) Kepala sekolah melakukan pendekatan kolaborasi, melakukan kerjasama atau kesepakatan dengan guru-guru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam melakukan percakapan terhadap masalah-masalah yang terjadi di dalam proses belajar mengajar.

3. Teknik kepala sekolah melaksanakan supervisi dalam pembelajaran dapat di lihat dari indicator berikut :

- a) Mengadakan kunjungan kelas secara terjadwal.
- b) Mengadakan kunjungan observasi kepada guru yang sedang melakukan proses belajar mengajar.
- c) Kepala sekolah melakukan percakapan pribadi dalam rangka membahas permasalahan guru
- d) Kepala sekolah melakukan inter-visitasi agar guru saling mengunjungi di dalam peroses belajar mengajar
- e) Kepala sekolah melakukan teknik supervisi dengan rapat dan diskusi bersama para guru.
- f) Kepala sekolah mendemonstrasikan cara menggunakan media dengan alat teknologi
- g) Kepala sekolah mengadakan pertemuan ilmiah dan kunjungan ke sekolah lain.

b. Factor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan hasil belajar bisa dilihat dari :

1. Dari aspek sumberdaya manusia bisa dilihat dari indicator berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Kepala sekolah memiliki kemampuan di dalam memimpin
 - b) Kepala sekolah sudah memiliki sertifikat sertifikasi
 - c) Kepala sekolah memiliki ijazah sarjana sekurang-kurangnya S1
 - d) Guru memiliki pengetahuan tentang perangkat pembelajaran
 - e) Guru sudah memiliki sertifikat sertifikasi
 - f) Guru memiliki ijazah sarjana S1
2. Dari aspek pembiayaan dapat dilihat dari indicator berikut :
- a) Ada alokasi dana untuk melaksanakan supervisi.
 - b) Ada dana untuk tindak lanjut supervisi berikutnya.
 - c) Guru mempunyai biaya untuk melengkapi perangkat pembelajaran ketika akan disupervisi.
3. Dari aspek sarana dan prasarana dapat dilihat dari indicator berikut :
- a) Sekolah memiliki gedung yang cukup memadai untuk pelaksanaan supervisi.
 - b) Sekolah mempunyai kelas yang peralatannya memadai untuk melaksanakan supervisi.
 - c) Kepala sekolah mempunyai perangkat supervisi (format, instrument, kamera dan buku catatan).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Guru mempunyai perangkat pembelajaran (silabus, Rpp, dan media pembelajaran).
- c. Peningkatan hasil belajar siswa bisa diklasifikasikan ke dalam tiga ranah dapat di lihat melalui :
 1. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif (Pengetahuan) bisa dilihat dari indicator berikut:
 - a) Siswa memiliki pengetahuan dapat menyelesaikan tes formatif (tes yang dilakukan setelah pembahasan tiap bab atau KD)
 - b) Siswa memiliki pengetahuan dapat menyelesaikan tes sumatif (penilaian meliputi pokok bahasan yang telah diajarkan selama 1 semester.
 2. Hasil belajar siswa pada ranah afektif (sikaf) dapat di lihat melalui:
 - a) Siswa memiliki tingkah laku dan akhlak mulia.
 - b) Siswa berpakaian bersih dan rapi.
 - c) Siswa mematuhi peraturan yang berlaku disekolah.
 - d) Siswa santun dan sopan kepada guru.
 - e) Siswa menjaga kebersihan sekolah.
 - f) Siswa berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya, adik dan kakak kelasnya.
 - g) Siswa saling membantu temannya yang sedang membutuhkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h) Siswa bergotong royong dalam segala kegiatan.
 - i) Siswa memberi salam dan cium tangan jika bertemu guru, dan staf sekolah.
 3. Hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik (keterampilan) dapat di lihat melalui:
 - a) Siswa memiliki keterampilan dari mata pelajaran yang membutuhkan praktek.
 - b) Siswa dapat melakukan hal-hal yang baru yang memerlukan keterampilan.

C. Penelitian terdahulu

Untuk memperjelas tesis yang penulis buat, dengan ini penulis akan memaparkan beberapa hasil tesis serupa dengan judul yang penulis angkat, diantaranya adalah : M. Tsabit Ja.far, mahasiswa PPs UIN SUSKA RIAU Prodi Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2008 menulis tesis dengan judul “ Fungsi Kepala Sekolah Sebagai manager dan Supervisor pada SMPN 08 Dumai” dalam abstrak tesis tersebut dijelaskan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Juga kemampuan menyusun organisasi sekolah. Kemampuan menggerakkan staf, kemampuan merencanakan supervisi, Kemampuan menindak lanjuti dan menyusun perangkat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

supervisi, kemampuan melaksanakan evaluasi program supervisi, kemampuan mengambil keputusan serta kemampuan membuat laporan hasil pelaksanaan program supervisi.

Penelitian ini ingin mengungkapkan perilaku aktif kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai manager dan supervisor di SMPN 08 Dumai dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan pengumpulan data, teknik analisa data yang digunakannya adalah mereduksi data, menyajikan data, mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan kesimpulan atau melakukan verifikasi. Yang menjadi informan pada penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dan mengetahui masalah yang diteliti yaitu kepala sekolah dan guru-guru di SMPN 08 Dumai.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara teori fungsi kepala sekolah sebagai manager dan supervisor belum bisa diterapkan dengan tepat dan baik oleh kepala sekolah 08 Dumai. Sedangkan faktor yang mempengaruhi belum terlaksananya fungsi kepala sekolah sebagai manager dan supervisor adalah karena kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dengan guru-guru. Juga tidak adanya tindakan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan program sekolah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Nur Ali mahasiswa PPs UIN SUSKA RIAU jurusan Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2006, menulis tesis berjudul “Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau Pekanbaru” dalam tesis ini menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan akan menentukan jalannya pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga, termasuk di pesantren Teknologi Riau Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan serta produktivitas di pesantren Teknologi Riau Pekanbaru. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan itu adalah : (1) gaya kepemimpinan kepala madrasah pesantren Teknologi Riau Pekanbaru cenderung mengarah kepada gaya Kepemimpinan partisipatif, (2) produktivitas pesantren Teknologi Riau Pekanbaru adalah sedang, hal ini terlihat dari persentase produktivitas yang menunjukkan angka 56,52%, (3) factor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah pesantren Teknologi Riau Pekanbaru adalah situasi.

Irawati, mahasiswa PPs UIN SUSKA RIAU Program studi Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2012, menulis tesis dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada Madrasah Aliyah Kampar). Didalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Kampar adalah : (a) membuat rencana kerja yang strategis dalam mengembangkan Madrasah untuk meningkatkan daya saing. (b) pengelolaan administrasi yang baik dan pemberi kewenangan dan tanggung jawab kepada tenaga pendidikan , (c) penerapan disiplin guru, tenaga kependidikan dan siswa.

Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan kepala sekolah Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam meningkatkan daya saing yaitu dengan menggunakan strategi-strategi jitu, dalam rangka menciptakan pendidikan yang bermutu, terbukti dalam membuat rencana yang strategis kepala Madrasah Aliyah Kampar sudah melibatkan seluruh unsure pendidikan di Madrasah termasuk komite sekolah.

Muchtaruddin, mahasiswa PPs UIN SUSKA RIAU program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2008, menulis tesis berjudul “ Fungsi Kepala sekolah sebagai Administrator di SDN 020 Kecamatan Payung Sekaki”, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi kepala sekolah dengan guru-guru dan staf sekolah kurang lancar, kepala sekolah yang berfungsi sebagai administrator jarang berkomunikasi dengan guru-guru dan staf sekolah, hal ini dapat dilihat bahwa kepala sekolah jarang melibatkan guru-guru dan staf dalam mengatur tata ruang kelas, adanya guru yang kurang mentaati peraturan sekolah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan juga kurangnya kerjasama antara kepala sekolah dengan unsure sekolah lainnya.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kepala sekolah SDN 020 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru sudah mulai melaksanakan administrasi sekolah, namun dalam prakteknya belum berhasil dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sudah dilibatkannya wakil kepala sekolah untuk memenuhi apa yang dibutuhkan guru-guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dari berbagai penelitian diatas, dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah yang memegang peran penting disekolah, belum maksimal melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan tertinggi dilembaganya. Maka pada penelitian penulis ingin mengkaji tentang pengawasan internal yang mengedepankan aspek

peran atau fungsi dari kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran disekolah. Kajian ini menyoroti tentang pelaksanaan peran kepla sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri di kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.